

**LARANGAN UJARAN KEBENCIAN (*HATE SPEECH*) DALAM Q.S. *AL-ḤUJURĀT***

**MENURUT *TAISĪR AL-KARĪM AR-RAHMĀN FĪ TAFSĪR KALĀM AL-MANNĀN***

**KARYA AL-SA'DĪ**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Anisah Sholikhah**

**15.20.1037**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ) AN-NUR YOGYAKARTA**

**2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

H. Khoirun Niat, MA.

Hj. Yuni Ma'rufah, MSI.

HAL : Skripsi

Sdri. Anisah Sholikhah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

IIQ An Nur

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisah Sholikhah

NIM : 15.20.1037

Jurusan : Ushuluddin

Judul : Larangan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Q.S. *al-Hujurāt* Menurut *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān* karya al-Sa'dī

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

*Wasslammu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Agustus 2019

**Pembimbing I**



H. Khoirun Niat, MA.

NIY. 11.30.48

**Pembimbing II**



Hj. Yuni Ma'rufah, MSI

NIY.04.30.27

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisah Sholikhah .  
NIM : 15.20.1037  
Tempat/ Tgl Lahir : Gunungkidul, 16 Juni 1994  
Jurusan : Ushuluddin  
Prodi/ Semester : IAT/ VIII  
Alamat Rumah : Panjatan, Pengkok, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta  
Alamat Yogyakarta : Ponpes An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul  
Judul Skripsi : Larangan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Q.S. *al-Hujurat* Menurut *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān* karya al-Sa'dī

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi sudah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Anisah Sholikhah  
NIM. 15.20.1037



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

# معهد النور العالي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

## HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 133/AK/IIQ/UY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**Larangan Ujaran Kebencian Hate Speech dalam Q.S. Al-Hujurat Menurut Tafsir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan Karya As-Sa'di**

Disusun Oleh:

**Anisah Sholikhah**

NIM: 15.20.1037

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 83 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

## DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

**Maulidi, MA**  
NIDN: 2114068201

Penguji II

**Umi Aflahah, MSI**  
NIDN: 2107098302

Pembimbing I

**H. Khoirun Niat, MA**  
NIDN: 2127018201

Pembimbing II

**Hj. Yuni Ma'rufah, MSI**  
NIDN: 2114068201

Ketua Sidang

**H. Khoirun Niat, MA**  
NIDN: 2127018201

Sekretaris Sidang

**Khoirul Imam, S.Th.L., M.Hum**  
NIDN: 2130068001

Dekan Fakultas Ushuluddin

  

**H.M. Ikhsanudin, MSI**  
NIDN: 2102067701

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar<sup>1</sup> (Q.S. al-Ahzab 70-71)*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Cahaya Quran 2011), hlm. 427



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya ini*

*Teruntuk mamaku dan bapakku yang sangat ku sayangi yang berjuang untukku  
tak terhingga*

*Masku dan mbakku yang menyemangatiku dan mendoakanku adiknya*

*Orang yang sangat berjasa membantuku dalam perjalanan masa kuliah hingga  
skripsi*

*Guru-guru kami yang selalu membimbing dan menyemangati kami*

*Almamater Ku Tercinta dan Kebanggaan Institut Ilmu Alquran (IIQ)*

*Annur Bantul Yogyakarta*

## ABSTRAK

ANISAH SHOLIKHAH, Larangan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Q.S. *al-Hujurāt* Menurut *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* Karya al-Sa'dī. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adanya kasus-kasus ujaran kebencian yang telah menimbulkan keresahan dan ketakutan dalam kehidupan masyarakat dan diterbitkannya Surat Edaran Kapolri tentang penanganan ujaran kebencian. Adapun isi Surat Edaran Kapolri tentang penanganan ujaran kebencian di antaranya: penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, penyebaran berita bohong (*hoax*).

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk memahami penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* Menurut al-Sa'dī tentang larangan ujaran kebencian. 2) Untuk mendapatkan solusi dari penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* dalam Tafsir al-Sa'dī tentang larangan ujaran kebencian terhadap konteks masa kini.

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir. Sumber data yang digunakan dengan mengambil dari ayat-ayat Alquran sebagai sumber primer dari kitab *Tafsīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*, serta sumber lainya yang bersangkutan dengan tema. Kemudian data dianalisis dengan metode tematik Mustafa Muslim, yaitu dengan langkah-langkah: 1) Mengidentifikasi segala hal yang terkait dengan surat, 2) Mengidentifikasi tujuan pokok surat secara global, 3) Membagi surat ke beberapa bagian, menghubungkan bagian-bagian tersebut satu sama lain (*munasabah*)

*Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* karya Syaikh Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī memiliki corak *al-adab wa al-Ijtimā'ī*. Sosok mufasir yang dikenal dengan al-Sa'dī merupakan ulama Salaf yang ahli bahasa arab, ahli fiqh, dan ahli tafsir yang kitab tafsirnya terkenal ringan dan mudah dipahami.

Surat *al-Hujurāt* berkaitan isi surat keputusan kapolri tentang ujaran kebencian. Sedangkan dalam surat *al-Hujurāt* bentuk larangan ujaran kebencian berupa, larangan berprasangka (mendahului ketentuan Allah dan RasulNya), larangan meninggikan suara (melalui media), larangan bersuara keras (lantang), larangan mengolok-olok, larangan mencela, larangan memanggil dengan julukan buruk, larangan mencari-cari kesalahan, larangan menggunjing. Secara keseluruhan surat *al-Hujurāt* terbagi kedalam beberapa bagian yaitu: 1) Perintah untuk bertakwa, 2) Bahaya Lisan, 3) Bentuk-Bentuk Ujaran Kebencian, 4) Cara Menghindari Terjadinya Ujaran Kebencian, 5) Tujuan Manusia Dijadikan Berbagai Golongan. Dalam tafsirnya al-Sa'dī melarang dan mengharamkan tindakan yang mengandung ujaran kebencian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal -----

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	Al Dihlawi	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-◌-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-◌-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (rijālun)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (mūsā)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (mujībun)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (qulūbuhum)

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة (Ṭalḥah)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

كَبَّرَا = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsyah* ditulis dengan *al-*, seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *Al-Azīz al-ḥakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhibbu al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَئِيلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa aufu al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat berupa iman dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau ridahi dan mendapat syafa'at kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), yang selalu menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Al-Ma'had An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Ibu Nyai Hj. Zumrotun, Ibu Nyai Hj. Farhah Ashim, Ibu Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh dan Ibu Nyai Lilik Nur Kholidah beserta *zuriyyah* lain yang telah dengan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.

4. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor IIQ An Nur atas doa dan motivasinya.
5. Bapak Khoirun Niat, MA. Selaku Wakil Rektor IIQ An-Nur, sekaligus pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dengan telaten, koreksi serta kritik dan saran yang membangun bagi peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya sederhana ini.
6. Bapak H. M. Ikhsanuddin, MSI. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur
7. Ibu Hj. Yuni Ma'rufah, MSI. Selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IIQ An-Nur, sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan dengan telaten, koreksi serta kritik dan saran yang membangun bagi peneliti, dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan data, guna terselesainya skripsi.
9. Bapak Ahmad Syafii Rahman, MSI. yang memberikan semangat, dan bantuannya selama proses perkuliahan.
10. Keluarga Besarku, mamaku Wakijem dan Bapakku Ngadimin yang saya hormati, sayangi dan cintai, yang tak henti-hentinya memberikan do'a anaknya, kerja kerasnya untuk membiayaiku serta dukungannya, serta saudaraku mb Siti Nuriyah, mas Arif Winarto yang telah aku repotkan, mas Tri Is Wanto yang memberiku fasilitas dan senantiasa memberikan



pencerahan. *Terimakasih atas bantuan dan doanya hingga dapat menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta.*

11. Terimakasih kepada mas Heri Junianto, yang senantiasa memacu semangatku dan dukungannya dalam proses menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta. Semoga Allah memberkahi hubungan kita.
12. Terimakasih kepada Keluarga Besar Bani Sajuri, yang telah memberikan doanya yang terbaik.
13. Keluargaku yang pernah sekomples Epong, teteh Delah, bilMia, BuLANA, buNISa, Ni'mah, Lisa, anaB, Dek May, dan temen-temen yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. *Terimakasih untuk kesediannya mendengarkan semua keluh kesahku semangat dan kebersamaannya.*
14. Teman-Teman pejuang Skripsi Pusat Fida, Riska, Farida, Via, Mb Iha, Mb Kuni, Mb Ulul, Mb Fitri, Mb Faizah, Nurul, Maylan, Tiwi, Mb Sri Puj, Mb Ni'ma, atFi, mEy", Nuryci Intn kakak angkatan, mb Ifatul, buLur aim, *Terimakasih atas semangat dan kebersamaannya.*
15. Rekan-rekan mahasiswa KKN dusun Panjang, Roni, Papy Sabirin, Dek Fairus, Tomy, Arifin, Faizah, Lulu', Roro, Mb Diah, Hasna. *Terimakasih atas kebersamaan dan suka duka yang pernah ada.*
16. Kepada teman-teman IAT angkatan XI 2015, sya'Roni, Johan, Ayun, Sani, Afan, Riski, dan juga temen-temen alumni IAT yang juga memberikan semangat dan turut mendoakan. *Terimakasih atas semua hal yang kita jalani selama menjadi Mahasiswa/i IIQ An Nur ini.*

Akhirnya, tiada kata yang dapat penulis sampaikan, melaikan ucapan terimakasih, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah atas ridlo Allah SWT. Kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Bantul, 17 Agustus 2019



Anisah Sholikhah

NIM. 15.20.1037

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebencian telah memecahkan banyak manusia dari berbagai kalangan, bahkan sampai menyebabkan pertumpahan darah. Dari masa nabi-nabi hingga saat ini, pertumpahan darah masih terjadi. Selain kebencian yang menyebabkan pertumpahan darah yang dengan jelas masuk kedalam ranah hukum, hal baru terjadi dalam masa sekarang. Ujaran kebencian banyak terjadi dalam masyarakat nyata maupun dalam dunia maya. Dengan kecanggihan teknologi saat ini semua orang dari berbagai pihak dengan mudah dapat mengungkapkan rasa suka atau benci secara langsung maupun berupa sindiran. Hal ini senada dengan undang-undang kebebasan pers yang menyatakan pemberian hak untuk mempublikasikan, mencetak, menerbitkan surat kabar, buku atau material lainya tanpa adanya sensor dari pemerintah.<sup>1</sup>

Saat ini ujaran kebencian bisa diungkapkan dengan mudah secara langsung pada target ataupun melalui sindiran-sindiran dalam akun pribadi. Dengan adanya media sosial ujaran kebencian dapat dikonsumsi masyarakat umum dengan mudah sehingga menjadi berita *viral*. Berbagai pihak memiliki hak untuk mengomentari maupun menyebarluaskan berita tersebut

---

<sup>1</sup>HOP Itjen Dep. Kimpraswil, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers pasal 4

dengan ataupun tanpa seizin pemilik *akun*. Hal inilah yang memunculkan banyak problem, karena banyak asumsi masyarakat yang ikut campur.

Dengan memanasnya dunia politik, banyak oknum yang memanfaatkan media sosial untuk kepentingan kampanye maupun untuk menjatuhkan pihak lain dalam mempengaruhi masyarakat. Seperti halnya yang terjadi pada kasus yang menimpa dan pada musisi Ahmad Dhani dalam *tweeternya*.<sup>2</sup> Sejak diterbitkannya Surat Edaran Kapolri, lontaran ujaran kebencian secara resmi masuk dalam ranah hukum yang dapat diproses pengadilan.<sup>3</sup>

Selain bentuk-bentuk ujaran kebencian dan pidana yang diatur dalam landasan hukum khususnya di Indonesia, jauh sebelumnya dalam Alquran telah menjelaskan larangan-larangan berupa ujaran beserta hukum-hukumnya. Larangan-larangan tersebut di antaranya berupa larangan untuk tidak berdusta, memfitnah dan sebagainya. Larangan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menegakkan kedamaian, agar tidak terjadi perpecahan. Salah satu ayat Alquran yang berupa nasihat untuk orang

---

<sup>2</sup>Muhaimin A Untung, *Ahmad Dhani dituntut 2 tahun penjara atas kasus ujaran kebencian* <http://metropolitan.kompas.com/read/2018/04/16/18582161/ini-3-kicauan-ahmad-dhani-yang-bikin-dirinya-didakwa-timbulkan-kebencian>.diakses pada 19 Desember 2018.

<sup>3</sup>Kepolisian Negara Republik Indonesia Markas Besar, Surat Edaran Kapolri Nomor SE/06/X/2015 Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*hate speech*) memuat tentang perbuatan yang termasuk dalam ujaran yang mengandung kebencian yaitu: penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, melakukan provokasi, berusaha menghasut, melakukan penyebaran berita bohong (*hoax*).

mukmin agar berhati-hati dalam menjaga lisan ialah dalam berfirman Allah SWT:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ  
 الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ  
 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi” (Q.S. ali-Imran ayat 118).

Ayat ini menunjukkan bahwa kebencian yang ditimbulkan dari ucapan atau ujaran manusia. Lontaran ujaran memiliki efek yang buruk, namun dari sebuah ucapan yang ditunjukkan tersebut menunjukkan bahwa dalam hatinya tersimpan rasa benci yang lebih berat. Sedangkan akibat dari ujaran kebencian antara lain: merendahkan martabat manusia, menimbulkan prasangka buruk, diskriminasi, dapat memicu terjadinya kekerasan atau kejahatan.<sup>5</sup>

Seperti halnya kasus yang menjerat beberapa orang di Indonesia memang tidak secara langsung menyatakan benci. Mereka menggunakan sindiran-sindiran maupun ujaran-ujaran yang terdapat unsur ketidak sukaan dan dapat menyakiti hati orang yang bersangkutan. Dengan adanya ujaran yang tidak menyenangkan tersebut, dapat membuat kemarahan dari pihak lain. Hal ini yang memicu banyaknya pertengkaran dan perpecahan dari berbagai pihak.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Cahaya Quran 2011), hlm. 63

<sup>5</sup>Ali Nursahid, dkk, *Buku Panduan Melawan Hasutan Kebencian*, (Jakarta: Mafindo, 2019), hlm. 4

Dari kasus-kasus yang terjadi, beberapa di antara mereka yang menebarkan ujaran kebencian dengan membawa nama kelompok tertentu dengan mengatasnamakan *jihad fisabilillah*. Kelompok ini memiliki pola pikir yang cenderung militan dan fanatik yang terlihat dari cara mereka menghukumi pihak lain yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan Alquran dan hadis disebut bid'ah. Akibat dari kefanatikan tersebut yang menyebabkan banyak perselisihan, dan ujaran-ujaran saling menjatuhkan, dan fitnah hanya karena pandangan yang berbeda.<sup>6</sup>

Dengan ini peneliti akan menggunakan salah satu kitab tafsir salafi<sup>7</sup> yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, yaitu *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan* karya Syaikh Abdurrahman bin Nafir al-Sa'di. Dengan banyaknya pengikut dan lembaga-lembaga Salafi, tentu menarik untuk mengkaji penafsiran dari kitab tafsir Salafi atau *ahl al-sunnah*.<sup>8</sup> Sosok mufasir yang dikenal dengan al-Sa'di tersebut merupakan seorang ulama Salaf yang ahli bahasa arab, ahli fiqh, dan ahli tafsir yang kitab tafsirnya terkenal ringan dan mudah dipahami bagi tingkat pemula.<sup>9</sup> Kitab tafsir ini dalam memberikan penjelasan tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh orang awam, dengan mencantumkan ayat lain maupun hadis sebagai penguat. Selain itu, mufasir memberikan contoh-contoh pada zaman

---

<sup>6</sup>Nurhidayat Muhammad, *Sesame Wahabi Saling Hujat* (Sidoarjo: Bina Aswaja, 2013), hlm. 12

<sup>7</sup>Abdillah Abbas, *Wahabi Sang Penentang Madzhab* (tt, th), hlm. 15

<sup>8</sup>Salafi yang dimaksud disini adalah sebutan bagi pengikut Wahabi, terkadang mereka menyebut diri mereka *ahl al-sunnah* tanpa menggunakan wal jama'ah

<sup>9</sup>Mahyuddin, "*Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan* karya al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi)" *Tesis* mahasiswa pascasarjana Program Studi Tafsir Hadis Bidang Teologi Islam, UIN Alauddin Makassar 2015

nabi untuk memahamkan pembaca, beserta hikmah-hikmah yang dari ayat ataupun kisah dalam Alquran. Al-Sa'dī merupakan guru dari salah satu ulama Wahabi kontemporer di Saudi Arabia yang sangat populer dan karismatik yaitu Syaikh Usaimin.<sup>10</sup> Banyaknya karya-karya dari tokoh-tokoh Salafi tersebut menjadi pegangan pengikutnya, maka dengan ini penting untuk mengkaji karya tafsir dari al-Sa'dī.

Mengenai kitab ini, beberapa kelebihan yang dimiliki di antaranya yaitu, dalam pembahasannya lebih ringkas dengan gaya bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga mudah dipahami. Menghindari kata sisipan yang bertele-tele yang tidak ada faidahnya. Menghindari perselisihan pendapat, kecuali yang mendasar, menempuh *manhaj salaf*<sup>11</sup> pada ayat-ayat sifat. Detail dan rinci dalam mengambil kesimpulan-kesimpulan yang ditunjukkan oleh ayat-ayat, berupa faidah, hukum-hukum, dan hikmah-hikmahnya. Selain sebagai kitab tafsir, buku ini adalah sebagai panduan pendidikan akhlak.<sup>12</sup>

Dengan kitab tafsir tersebut, peneliti akan menganalisis penafsiran Syaikh Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī dalam surat *al-Hujurāt*. Pemilihan surat ini dikarenakan surat *al-Hujurāt* mengandung beberapa larangan yang erat kaitannya dengan ujaran kebencian. Dalam surat tersebut banyak

---

<sup>10</sup>Muhammad Idrus Ramli, *Debat Terbuka Sunni Vs Wahabi di Masjidil Haram: Jawaban Terhadap Majalah Qiblati* (Surabaya: Bina Aswaja, 2012) cet. ii, hlm. 1

<sup>11</sup>Salaf adalah golongan para sahabat, tabiin dan tabiin-tabiin, sedangkan salafi adalah gerakan pemurnian Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw kepada para sahabatnya

<sup>12</sup>Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī, *Tafsīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*, terj. Muhammad Iqbal dkk (Jakarta: Darul Haq, 2016) cet, VIII, hlm.viii



menjelaskan mengenai adab terhadap sesama manusia dan al-Sa'dī merupakan mufasir yang menjunjung tinggi akhlak sopan santun. Hal ini terlihat dari komentar para tokoh tentang ketinggian akhlak al-Sa'dī.<sup>13</sup>

*Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* juga merupakan kitab tafsir yang menggunakan corak *al-adab wa al-Ijtimā'ī*. Maka kiranya kitab tafsir tersebut dengan tokoh penulisnya yang memiliki akhlak mulia sesuai untuk menggambarkan isi Q.S. *al-Hujurāt*. Tujuan penggunaan corak *al-adab wa al-Ijtimā'ī* yaitu untuk mengembalikan makna Alquran sebagai petunjuk manusia, yang mengandung pesan-pesan moral sebagai tuntunan kehidupan. Surat *al-Hujurāt* mengelompokkan adab dalam tiga kelompok, yaitu *pertama* adab terhadap nabi, ibu bapak, guru-guru, dan pemimpin-pemimpin, *kedua*, adab terhadap sesama kaum muslimin dan manusia pada umumnya, *ketiga*, perbedaan antara iman dan ihsan.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat bahwa di dalam Alquran surat *al-Hujurāt* memiliki makna yang penting mengenai etika sosial dengan sesama manusia, dan memiliki keterkaitan dengan Surat Edaran Kapolri tentang ujaran kebencian. Terlebih dalam surat *al-Hujurāt* mengandung beberapa larangan untuk tidak saling mengejek, mencela, menggunjing dan berprasangka buruk dan agar terciptanya kehidupan yang

---

<sup>13</sup>Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī, *Tafsīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*, terj. Muhammad Iqbal dkk, ...hlm. xxiv

<sup>14</sup>Mahmud Yunus, *Tafsīr Quran Karim* (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 2002), cet 74, hlm. xix

damai sejahtera. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Larangan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Q.S. *al-Hujurāt* Menurut *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* Karya al-Sa'dī.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pernyataan rinci, lengkap mengenai ruanglingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.<sup>15</sup> Dari uraian latar belakang di atas, supaya pembahasan dalam penelitian sesuai dengan judul, maka peneliti membatasi masalah dengan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* dalam *Tafsīr al-Sa'dī* tentang larangan ujaran kebencian?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* dalam *Tafsīr al-Sa'dī* tentang larangan ujaran kebencian terhadap konteks masa kini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki tujuan dari suatu penelitian. Dari pokok permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup>Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), cet 1, hlm. 36

1. Untuk memahami penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* dalam *Tafsīr al-Sa'dī* tentang larangan ujaran kebencian.
2. Untuk mendapatkan solusi dari penafsiran Q.S. *al-Hujurāt* dalam *Tafsīr al-Sa'dī* tentang larangan ujaran kebencian terhadap konteks masa kini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah:

##### a) Secara teoritis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dibidang tafsir. Khususnya untuk menggali petunjuk Alquran, untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam Fakultas Ushuluddin khususnya bidang tafsir Alquran.
2. Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran Alquran dalam menjawab problematika masyarakat.

##### b) Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi umat Islam dan memberikan informasi mengenai solusi dari problematika masyarakat khususnya kasus ujaran

kebencian di Indonesia. Dengan fungsi Alquran sebagai sumber pengetahuan kiranya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Dan akar pembahasan ujaran kebencian penafsirannya telah dibahas oleh para mufasir terdahulu dapat dijadikan rujukan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Skripsi Pahriadi, mahasiswa UIN Alauddin Makasar Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Tahun 2018 yang berjudul “Ujaran Kebencian Prespektif Alquran (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Q.S al-*Zāriyāt* 52-55)”. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yang terletak pada subyek yang diteliti yaitu terkait ujaran kebencian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada obyeknya, jika dalam skripsi tersebut obyeknya adalah Alquran, peneliti obyeknya adalah kitab *Tafsīr al-Sa’dī*. Selain itu dari surat yang dikaji, dalam skripsi tersebut mengkaji surat *al-Zāriyāt* 52-55, sedangkan peneliti mengkaji surat *al-Hujurāt*. Dalam skripsi tersebut membahas ujaran kebencian di era Nabi dan rasul yang mana dalam surat tersebut memaknai ujaran kebencian sebagai tuduhan dan panggilan buruk. Disamping itu, skripsi tersebut menjelaskan dampak serta langkah yang harus diambil dalam kasus ujaran kebencian di era Nabi dan rasul.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Pahriadi, “Ujaran Kebencian Prespektif Alquran (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS al-*Zāriyāt* 52-55)” *Skripsi* mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Tahun UIN Alauddin Makasar 2018

Skripsi Mohamad Saiful Mujab, "Ujaran Kebencian Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Q.S. *al-Hujurāt* Ayat 11 Dalam *Tafsīr al-Misbah*)" mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian Mohamad Saiful Mujab menjelaskan penafsiran surat *al-Hujurāt* ayat 11 tentang ujaran kebencian menurut M. Quraish Sihab dan aplikasi penafsiran Quraish Shihab tersebut dalam konteks masyarakat sekarang. Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada kitab tafsir yang digunakan. Mohamad Saiful Mujab menggunakan obyek kitab tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Sihab, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Tafsīr al-Sa'dī* karya al-Sa'dī, yang merupakan ulama salafi. Selain itu skripsi Mohamad Saiful Mujab hanya meneliti pada ayat 11, sedangkan peneliti akan menggunakan seluruh surat *al-Hujurāt*. Adapun persamaanya terletak pada subyek yang dikaji yaitu ujaran kebencian dalam surat *al-Hujurāt*.<sup>17</sup>

Skripsi Faiqotun Ni'mah, "Studi Penafsiran al-Qāsimī terhadap Surat *at-Tīn* Dalam *Tafsīr Mahāsīn at-Ta'wīl*", mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Subyek penelitian Faiqotun Ni'mah membicarakan mengenai metodologi yang digunakan al-Qasimi dalam

---

<sup>17</sup>Mohamad Saiful Mujab, "Ujaran Kebencian dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Q.S. *Al-Hujurat* Ayat 11 Dalam Tafsir *Al-Misbah*)" *Skripsi* mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018

menafsiri surat *at-Tīn* serta bagaimana implementasi dan relevansinya pada masa sekarang. Sedangkan obyek yang digunakan yaitu kitab *Maḥāsīn at-Ta'wīl* sebagai sumber primer. *Tafsīr Maḥāsīn at-Ta'wīl* yang merupakan tafsir kontemporer yang menggunakan sumber penafsiran *bi al-ma'ṣūr* sebab ia mengutip banyak pendapat imam atau ulama tafsir.

Ketertarikan Faiqotun Ni'mah mengkaji Surat *at-Tīn* karena terdapat penafsiran unik mengenai suatu term yang dicantumkan al-Qasimi dalam tafsir ini, yaitu term “tin” yang telah dikutip oleh Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Mishbah* yaitu tentang dinyatakan tin adalah pohon Budha, yang di bawah pohon tersebut, pendiri agama Budha mendapat wahyu. Beberapa persamaan penelitian Faiqotun Ni'mah dengan penelitian peneliti terletak pada sumber penafsiran yaitu *bi al-ma'ṣūr*. Selain itu dari pembahasannya, sama-sama membahas kajian tematik dalam satu surat. Sedangkan perbedaannya terletak pada surat yang digunakan dimana Faiqotun Ni'mah menggunakan surat *at-Tin* dan peneliti menggunakan surat *al-Hujurāt*. Dari kitab tafsir yang digunakan juga berbeda, Faiqotun Ni'mah menggunakan kitab *Maḥāsīn at-Ta'wīl* sedangkan peneliti menggunakan kitab tafsir *al-Sa'dī*.<sup>18</sup>

Tesis yang ditulis oleh Aceng Zakaria mahasiswa pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Konsentrasi Tafsir Alquran yang berjudul “Tafsīr al-Sa'dī Tentang Takdir dan Sifat Allah (Studi: Pemikiran Teologi

---

<sup>18</sup>Faiqotun Ni'mah, “Studi Penafsiran Al-Qāsimī terhadap Surat Al-Tīn dalam Tafsir Maḥāsīn Al-Ta'wīl”, *Skripsi* mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016

al-Sa'dī dalam *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*)” tahun 2014. Skripsi tersebut menjelaskan tentang takdir dan sifat Allah yang menjadi ciri khas salafi dan *Tafsīr Al-Sa'dī* yang merupakan salah satu tafsir dari kalangan salafi. Persamaan tesis tersebut dengan penelitian peneliti yaitu pada obyek yang digunakan yaitu kitab tafsir *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* karya Syaikh Abdurrahmān bin Nāsir al-Sa'dī. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, yaitu dalam tesis tersebut membahas tentang takdir dan sifat Allah, sedangkan penelitian peneliti pembahasannya mengenai larangan ujaran kebencian.<sup>19</sup>

Tesis yang ditulis oleh Mahyuddin yang berjudul “*Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* karya al-Sa'dī (Suatu Kajian Metodologi)” mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makasar dalam bidang Teologi Islam tahun 2015. Tesis ini membahas biografi dari Syaikh Abdurrahmān bin Nāsir al-Sa'dī yang meliputi penafsiran al-Sa'dī, profil kitab, sumber rujukan tafsir, penilaian ulama. Dan dalam tesis tersebut pembahasannya meliputi metodologi penafsiran yang meliputi metodologi kitab *Tafsīr al-Sa'dī*, jenis penafsiran kitab, sumber penafsiran, corak penafsiran kitab, kelebihan dan keterbatasan kitab. Adapun persamaannya terletak pada obyeknya yaitu kitab *Tafsīr al-Sa'dī* yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek pembahasan dimana peneliti

---

<sup>19</sup>Aceng Zakariam “Tafsir al-Sa'dī tentang Takdir dan Sifat Allah (Studi: Pemikiran Teologi al-Sa'dī dalam *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*)” Tesis mahasiswa pascasarjana Konsentrasi Tafsir Alquran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014



akan membahas analisis penafsiran al-Sa'dī dalam kitab tafsirnya *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*.<sup>20</sup>

Artikel M. Choirul Anam dan Muhammad Hafiz, “Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. I, No. 3, 2015. Artikel ini mendiskusikan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Diskursus HAM. Ujaran kebencian dalam kerangka HAM berada pada dua diskursus hak, yaitu: kebebasan beragama atau berkeyakinan, kebebasan berekspresi dan berpendapat, perlindungan ras dan etnik. Dengan pendekatan HAM, ada enam hal yang harus dilihat di dalam Surat Edaran Kapolri tentang penanganan ujaran kebencian (*Hate Speech*), yaitu: 1) elemen kejahatan, 2) basis subyek tindakan kejahatan, 3) metode atau cara kejahatan dilakukan, 4) tujuan dari tindakan itu sendiri, 5) Potensi efek dari ujaran kebencian, 6) Pendekatan yang digunakan untuk menangani *hate speech*. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini, ialah pada kajiannya yaitu tentang ujaran kebencian terkait dengan Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*). Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini merupakan penafsiran tentang larangan ujaran kebencian dalam Q.S. *al-Hujurat*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Mahyuddin, “*Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* karya al-Sa'dī (Suatu Kajian Metodologi)” *Tesis* mahasiswa pascasarjana Program Studi Tafsir Hadis Bidang Teologi Islam, UIN Alauddin Makassar 2015

<sup>21</sup>M. Choirul Anam dan Muhammad Hafiz, “Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. I, No. 3, 2015

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan pencarian data dari buku, jurnal ilmiah, dan tema-tema yang bersangkutan dengan tema pembahasan. Dengan ini peneliti melakukan pengumpulan data tanpa terjun kelapangan untuk melakukan survay dan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data terutama dari ayat Alquran yang berkaitan beserta penafsirannya.

### 2. Sumber Data

Sumber pengambilan data, yaitu dengan mengambil dari ayat-ayat Alquran sebagai sumber primer dari kitab *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* karya Syaikh Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa‘dī tentang ayat-ayat yang mengandung makna ujaran kebencian dalam surat *al-Hujurāt*. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan kitab-kitab tafsir di antaranya *Tafsīr Quran Karim* karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Tafsīr al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan kitab tafsir lainnya serta buku, jurnal maupun dari karya ilmiah lain yang bersangkutan dengan tema peneliti.

### 3. Pendekatan

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas, dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai pendekatan yang digunakan dalam memahami penafsiran Alquran. Pendekatan merupakan cara pandang dalam ilmu pengetahuan yang di gunakan untuk memahami agama dengan melakukan suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan tafsir, yaitu suatu pendekatan dalam upaya menjelaskan, menafsiran maupun memberikan komentar, yang berisi langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencari kandungan makna dari ayat Alquran melalui tafsiran ulama atau sumber lainnya, kemudian memberikan analisis.<sup>22</sup> Pendekatan ini digunakan untuk melacak hakikat, wujud, dampak dan sikap terhadap makna larangan ujaran kebencian dalam surat *al-Hujurāt*.
- b. Pendekatan sosiologi, yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial manusia guna

---

<sup>22</sup>Ahmad Soleh Sakni, “*Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam*”, JIA, Th.XIV/Nomor 2/61-75, Desember 2013, hlm. 63

menganalisa transaksi yang dilakukan khususnya yang terjadi di Indonesia.<sup>23</sup>

- c. Pendekatan historis, yaitu suatu pendekatan yang membahas suatu peristiwa masa lampau yang memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, perilaku, penyebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.<sup>24</sup> Pendekatan ini digunakan untuk memahami sejarah ujaran kebencian di dalam Islam.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yaitu dari berbagai kitab tafsir, buku, jurnal maupun dari karya ilmiah lain yang bersangkutan dengan tema peneliti. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan penafsiran al-Sa'dī dalam surat *al-Hujurāt*. Selanjutnya analisis data dilakukan untuk mengetahui penafsiran al-Sa'dī tentang ujaran kebencian dalam surat *al-Hujurāt*. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik.

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), cet 8, hlm. 38

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,... hlm. 46

Adapun dalam penelitian ini, akan menggunakan metode analisis tematik satu surat yang digunakan Mustofa Muslim. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan metode ini yaitu:<sup>25</sup>

1. Mengidentifikasi segala hal yang terkait dengan surat yang akan diteliti, sebab turunnya ayat, dan gambaran umum surat,
2. Mengidentifikasi tujuan pokok surat tersebut secara global. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan arti dari nama surat, tema-tema yang ditawarkan atau melihat fase turunnya surat tersebut,
3. Membagi surat ke beberapa bagian, menghubungkan bagian-bagian tersebut satu sama lain (*munasabah*)

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika berfungsi agar pembahasan dalam sebuah karya tulis lebih terarah dan mudah dalam mengerjakan maupun dalam memahami. Adapun penelitian ini sersusun dalam lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam pendahuluan ini diletakkan di bab pendahuluan karena berisi gambaran umum mengenai penelitian ini, serta untuk memberikan pandangan awal arah penelitian.

---

<sup>25</sup>Musthafa Muslim, *Mabāhith fī al-Tafsīr al-Mawdhū'ī*, (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000), hlm. 40-43

BAB II berisi landasan teori yang berupa metodologi penafsiran dan konsep ujaran kebencian. Metodologi penafsiran mencakup pendekatan, sumber, metode, dan corak penafsiran. Sedangkan konsep ujaran kebencian meliputi definisi ujaran kebencian, penyebab ujaran kebencian, dampak yang ditimbulkan, kemudian bagaimana praktik penegakan hukumnya di Indonesia. Landasan teori ini digunakan untuk menunjukkan cara atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB III berisi biografi Syaikh Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī yang meliputi sejarah intelektualnya, guru-gurunya serta pengikutnya, sehingga dapat diketahui setting historis munculnya *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Selain itu gambaran tentang kitab tafsir juga diletakkan dalam bab ini untuk mengetahui gambaran umum kitab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tokoh dan kitab yang akan dijadikan obyek pembahasan dalam penelitian ini. Kemudian gambaran umum surat *al-Hujurāt* diletakkan pada bab ini, untuk mengetahui gambaran isi surat, jumlah ayat, dan sebagainya.

BAB IV mencakup larangan ujaran kebencian dalam Alquran, penafsirannya dan analisis tematik larangan ujaran kebencian dalam *Taisīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* surat *al-Hujurāt* karya Syaikh Abdurrahmān bin Nāṣir al-Sa'dī. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini, yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang tertera pada bab pendahuluan.

BAB V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan ringkasan-ringkasan dan jawaban dari problematika permasalahan yang telah tercantum dalam bab pendahuluan. Sedangkan saran merupakan bagian dari rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang belum dibahas.